

## EVALUASI PENERAPAN KOMPETENSI BAGI TARUNA YANG MELAKSANAKAN PRAKTEK LAUT

Jumardin, Bustamin, Sahabuddin Sunusi, Samsul Bahri.

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Jl. Tentara Pelajar No. 173, Makassar 90172. Telp. (0411) 3616975.

### Abstrak

Setiap personil yang akan bekerja di kapal pada jabatan tertentu diharuskan memenuhi ketentuan dalam SCTW 1978 amandement 1995

Dalam kegiatan Praktek Laut sering timbul permasalahan yaitu taruna-taruni belum menyelesaikan pelaporan paket Prala yang telah ditugaskan selama melaksanakan praktek laut.

Dari hasil pembahasan tentang pelaksanaan kompetensi Taruna yang berada dibawah naungan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar ; Pelaksanaan Pelaksanaan Kompetensi terhadap Taruna yang melaksanakan pembelajaran Praktek menunjukan secara keseluruhan kategori kurang baik dan penyebab tercapainya pembelajaran praktek yang kurang maksimal yaitu : Kurangnya Pemeriksaan secara teratur dan Review Training Record Book & Paket prala Oleh Perwira yang bertanggungjawab., Kurangnya Bimbingan dan masukan perbaikan Nakhoda dalam penyelesaian CRB dan Kurangnya Pengetahuan, Pemahaman dan Keterampilan dalam Pelaksanaan Kompetensi dan Tugas di Kapal.

**Kata Kunci :** Kompetensi, Praktek Laut

### 1. Pendahuluan

#### A. Latar Belakang

Setiap personil yang akan bekerja di kapal pada jabatan tertentu diharuskan memenuhi ketentuan dalam SCTW 1978 amandement 1995 yang mengatur standar pendidikan dan pelatihan, berdasarkan ketentuan setiap calon perwira yang akan melaksanakan Jaga Navigasi atau Kamar Mesin harus memiliki pengalaman berlayar atau prala sebagai bagian dari program pendidikan dan pelatihan yang telah disyahkan (*approved*).

Program pelatihan di atas kapal harus memastikan bahwa setiap taruna yang melaksanakan praktek laut telah menerima pelatihan serta pengalaman secara *sistematik* yang diawasi oleh seorang perwira yang memenuhi kualifikasi kompetensi dan dokumen yang cukup serta telah disyahkan dalam buku pegangan taruna dalam melaksanakan praktek laut yang disebut *Training Record Book* (TRB) yang di dalamnya mencakup secara rinci tentang materi yang akan diperaktekkan di atas kapal. Secara empirik masih terlihat kurangnya penerapan kompetensi yang diharapkan.

Dalam kegiatan Praktek Laut sering timbul permasalahan yaitu taruna-taruni belum menyelesaikan pelaporan paket Prala yang telah ditugaskan selama melaksanakan praktek laut, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti hal tersebut dengan judul "Evaluasi Penerapan Kompetensi Bagi Taruna Dalam Pelaksanaan Praktek Laut"

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kompetensi bagi taruna yang sedang melaksanakan praktek kerja laut di kapal ?.
2. Bagaimana peranan pembimbing dan hambatan apa yang dihadapi dalam penerapan kompetensi bagi taruna yang sedang melaksanakan praktek kerja laut di kapal?

#### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan judul maka peneliti membatasi masalah tentang :

1. Penerapan kompetensi yang diatur dalam Fungsi Navigasi tingkat operational level bagi jurusan Nautika.
2. Penerapan kompetensi yang diatur dalam fungsi Permesinan Kapal tingkat operational level pada Jurusan Teknika.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi penerapan kompetensi yang bagi taruna yang melaksanakan Praktek Laut
2. Untuk mengetahui peranan pembimbing dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan kompetensi tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi politeknik ilmu pelayaran makassar dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan para pelaut yang melaksanakan pendidikan dan latihan di PIP Makassar.
2. Sebagai Bahan masukan bagi rekan-rekan Dosen dalam memberi pendidikan dan latihan..
3. Sebagai bahan masukan bagi penguasa pelabuhan dalam penerapan pelaksanaan aturan di atas kapal.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Tinjauan Pustaka

### A. Kompetensi Taruna

Mc Ashan (1981 : 45) *Competency is knowledge, skills and ability or capabilities that a person achieved, which become part of his / her being to the extent he or she psychomotoric behavior* (pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sedang menurut Crunkilton (1979 : 222) Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Kompetensi pembelajaran merupakan suatu bentuk tujuan pembelajaran. Atas dasar hal ini tujuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor berlaku pula untuk kompetensi, sehingga dikenal kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### 1. Kompetensi kognitif

Kompetensi aspek kognitif adalah kompetensi yang berkenaan dengan kemampuan mengingat kembali atau mengenal, pengetahuan, pengembangan kemampuan intelektual, dan keterampilan berpikir.

Kompetensi aspek kognitif juga diartikan sebagai kompetensi yang berhubungan dengan mengingat dan memikirkan. Menurut Bloom (1956) dengan kawan-kawan (Bloom, 1956), kompetensi aspek kognitif terdiri atas 6 (enam) jenjang kemampuan dari rendah ke tinggi, yaitu:

##### a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah tingkatan tujuan kognitif yang paling rendah, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajarinya (*recall*), seperti misalnya : mengingat hukum Archimedes, teori relativitas dan sebagainya. Pengetahuan mengingat fakta semacam ini sangat bermanfaat dan penting untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi berikutnya

##### b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman lebih tinggi tingkatan dari pengetahuan, pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan ataupun kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Kemampuan pemahaman dapat berupa: 1) Pemahaman menerjemahkan, kemampuan dalam menerjemahkan yang terkandung dalam sesuatu, contohnya menerjemahkan kalimat, sandi dan lain-lain. 2) Pemahaman menafsirkan sesuatu, contohnya menafsirkan grafik, dan 3) Ekstrapolasi.

##### c. Aplikasi / Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi lagi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman. Tujuan ini berhubungan dengan

kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari *seperti teori, rumus-rumus, dalil hukum, konsep ide dan lain sebagainya* kedalam situasi baru yang konkret.

d. **Sintesis (*Synthesis*)**

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian kedalam suatu keseluruhan yang bermakna, seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia. Sintesis merupakan kebalikan dari analisis. Kemampuan menganalisis dan sintesis, merupakan kemampuan dasar untuk dapat mengembangkan atau menciptakan inovasi dan kreasi baru.

e. **Evaluasi (*evaluation*)**

Evaluasi berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu.

**2. Kompetensi afektif**

Kompetensi aspek afektif adalah kompetensi yang berkenaan dengan minat, sikap, nilai, penghargaan dan penyesuaian diri. Kompetensi aspek afektif juga diartikan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Kompetensi aspek afektif menurut Krathwohl (1968) terdiri atas lima jenjang dari yang terendah ke tertinggi tinggi:

- a. penerimaan atau kehadiran (*receiving* atau *attending*);
- b. pemberian respons (*responding*);
- c. penghargaan terhadap nilai (*valuing*);
- d. pengorganisasian (*organization*);
- e. pengamalan (*characterization*).

**3. Kompetensi psikomotor**

Kompetensi aspek psikomotor adalah kompetensi yang keterampilan motorik, atau gerak. Kompetensi aspek psikomotor juga diartikan sebagai perilaku yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Kompetensi aspek psikomotor menurut Harrow (1972) terdiri atas lima jenjang dari yang terendah ke tertinggi:

1. gerak refleks (*reflex movements*);
2. gerak dasar (*basic fundamental movements*);
3. kemampuan perseptual (*perceptual abilities*);
4. gerak fisik (*physical abilities*);
5. gerak terampil (*skilled movements*);
6. komunikasi non-diskursip (*non-discursive communication*).

Menurut Gordon (1988 : 109) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*) ; yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*) kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
3. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar pada peserta didik.
4. Nilai (*value*) ; adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain)
5. Sikap (*attitude*) ; yaitu perasaan (senang – tidak senang, suka-tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat (*interest*) ; adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

## **B. Pembelajaran Praktek Guna Meningkatkan Keterampilan**

Praktek merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami.

Pentingnya pengalaman langsung terhadap proses belajar telah dikaji oleh Kolb (1984) dan Wallace (1994, dalam Millrood, 2001). Kolb mengatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika pembelajar lebih banyak terlibat langsung daripada hanya pasif menerima dari pengajar. Kolb (1984) dengan teori experiential learning-nya menjabarkan ide-ide dari pengalaman dan refleksi. Kolb mendefinisikan empat modus belajar yaitu: Concrete experience (pengalaman nyata), reflective observation (merefleksikan observasi), abstract conceptualization (konsep yang abstrak), dan active experimentation (eksperimen aktif).

Wallace berasumsi bahwa masing-masing peserta pelatihan membawa pengetahuan dan pengalaman ketika memasuki diklat baru. Wallace lebih lanjut menjelaskan bahwa efektifnya pelatihan tergantung pada bagaimana peserta pelatihan melakukan refleksi mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman serta praktek untuk memperbaiki pembelajarannya lebih lanjut. Kemampuan melakukan refleksi dari praktek

yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan menentukan pencapaian kompetensi profesional.

Selama praktek, peserta diklat diharapkan mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktek dilaksanakan. Adapun tujuan pembelajaran praktek adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan peserta diklat terhadap kondisi nyata di lapangan.
2. Menambah wawasan tentang informasi serta melatih pola pikir peserta diklat untuk dapat menggali permasalahan, yang kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral komprehensif.
3. Memperluas wawasan umum peserta diklat tentang orientasi pengembangan teknologi di masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat menyadari realitas yang ada antara teori yang di berikan di kelas dengan tugas yang di hadapi di lapangan.
4. Memberikan solusi terhadap masalah yang ada saat praktek.

Berikut beberapa alasan dan kelebihan menggunakan metode praktek

1. Dengan praktek peserta diklat akan lebih mengaplikasikan teori yang diberikan oleh widyaiswara
2. Peserta akan mampu membuktikan / mempercayai teori yang telah dia dapatkan setelah praktek.
3. Peserta menjadi jelas terhadap teori yang didapatkan dengan menjalankan praktek.
4. Peserta langsung dihadapan pada permasalahan nyata.
5. Keterampilan peserta meningkat atau lebih tinggi dari yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan widyaiswara melalui praktek.
6. Seorang peserta benar-benar memahami yang disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktek sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan peserta diklat.

### C. Tanggungjawab Nakhoda dan Para Perwira

Pelaksanaan praktek laut merupakan bagian penting dari dari secara keseluruhan proses pendidikan dan pelatihan serta sebagai pedoman pada setiap taruna yang melaksanakan praktek laut bekerja sama dengan semua perwira yang terlibat dalam proses pelatihan.

*Training Record Book* (TRB) harus selalu diperiksa oleh perwira saat taruna melaksanakan praktek di Kapal secara teratur untuk memonitor pelaksanaan praktek dari awal sampai selesai melaksanakan praktek laut.

Familiarisasi pelatihan di kapal sesegera mungkin dilakukan setelah taruna naik di kapal agar mencatat segala data kapal termasuk segala dokumen serta pekerjaan pekerjaan yang umumnya dilakukan di atas kapal.

Setelah tugas praktek laut dilaksanakan, semua kegiatan harus tercatat dan disyahkan oleh perwira kapal, instruktur atau penilai. Jika terjadi penyimpangan dalam kegiatan praktek harus tercatat dalam kolom catatan. Beberapa penilaian / pengesahan yang harus dilaksanakan yaitu :

1. Pengesahan Pengalaman berlayar di kapal tempat praktek
2. Pengesahan pengalaman di kapal latih.
3. Pengesahan pengalaman di simulator
4. Pengesahan pengalaman di laboratorium peralatan kemaritiman
5. Pengesahan pengalaman dan pelatihan pemadam kebakaran sesuai dengan STCW code section A-VI/3
6. Pengesahan pelatihan dan pengalaman sesuai section A-VI/2 paragraf 1 s/d 4 STCW code
7. Pengesahan sesuai section A-VI/4 paragraf 1 s/d 3 STCW Code.

#### D. Pedoman Dalam Melaksanakan Praktek Laut Bagi Taruna

Penyelesaian *Training Record Book* (TRB) disertai dokumen-dokumen merupakan bukti bahwa taruna telah melaksanakan praktek laut dengan baik terstruktur dan telah melaksanakan unjuk kompetensi melalui keterampilan yang dipersyaratkan STCW convention. Setiap taruna harus menyelesaikan seliap section pada *Training Record Book* dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin selama praktek di kapal dibawah pengawasan dari Instruktur, Assessor dan Nakhoda.

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Monitoring Nakhoda dan Perwira pada Pelaksanaan praktek

Tabel 1 ; Pemeriksaan secara teratur *Training Record Book* & Paket prala Oleh Perwira

Jawaban	Jumlah Responden		Prosentase	
	Taruna	Perwira	Taruna	Perwira
Tidak Pernah	6	0	23%	0%
Pernah	5	5	19%	26%
Kadang Kadang	8	9	31%	48%
Selalu	7	5	27%	26%
Jumlah	26	19	100%	100%

Sumber Data: Olahan Hasil Kuesioner Tahun 2013

Dari pengamatan pada tabel 1, data menunjukkan bahwa tingkat presentase oleh responden taruna dan perwira mengenai Pemeriksaan secara teratur TRB dan Paket Prala, Taruna mengatakan Tidak pernah sebesar 23%, Pernah 19%, Kadang kadang 31% dan selalu 27%. Adapun jawaban Perwira Tidak pernah sebesar 0%, Pernah 26%, Kadang kadang 48% dan selalu 26%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase tertinggi tanggapan Perwira dan Taruna adalah Kadang Kadang.

Tabel 2 : TRB dan Paket Prala disyahkan perwira setiap kegiatan Taruna selesai

Jawaban	Jumlah Responden		Prosentase	
	Taruna	Perwira	Taruna	Perwira
Tidak Pernah	1	3	4%	16%
Pernah	4	3	15%	16%
Kadang Kadang	7	6	27%	32%
Selalu	14	7	45%	36%
Jumlah	26	19	100%	100%

Sumber Data: Olahan Hasil Kuesioner Tahun 2013

Dari pengamatan pada tabel 2, data menunjukkan bahwa tingkat presentase oleh responden taruna dan perwira mengenai TRB dan Paket Prala disyahkan perwira setiap kegiatan Taruna selesai yaitu ; Taruna mengatakan Tidak pernah sebesar 4%, Pernah 15%, Kadang-kadang 27% dan selalu 45%. Adapun jawaban Perwira ; Tidak pernah sebesar 16%, Pernah 16%, Kadang-kadang 32% dan selalu 36%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase tertinggi tanggapan Perwira dan Taruna adalah Selalu.

Tabel 3 : Taruna mencatat seliap kegiatan Praktek.

Jawaban	Jumlah Responden		Prosentase	
	Taruna	Perwira	Taruna	Perwira
Tidak Pernah	0	3	0%	16%
Pernah	3	5	11%	26%
Kadang Kadang	9	8	35%	42%
Selalu	14	3	54%	16%
Jumlah	26	19	100%	100%

Sumber Data: Olahan Hasil Kuesioner Tahun 2013

Dari pengamatan pada tabel 3, data menunjukkan bahwa tingkat presentase oleh responden taruna dan perwira mengenai taruna mencatat seliap kegiatan praktek yaitu ; Taruna mengatakan Tidak pernah sebesar 0%, Pernah 11%, Kadang-kadang 35% dan selalu 54%. Adapun jawaban Perwira ; Tidak pernah sebesar 16%, Pernah 26%, Kadang-kadang 42% dan selalu 16% .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase tertinggi tanggapan Perwira adalah hanya kadang-kadang saja melakukan pencatatan kegiatan di TRB sedangkan Taruna menyatakan selalu atau telah melakukan pencatatan setiap kegiatan prakteknya pada TRB yang telah ada.

#### B. Monitoring dan Masukan Perbaikan dari Nakhoda

Tabel 4 ; Bimbingan Nakhoda dalam penyelesaian CRB

Jawaban	Jumlah Responden		Prosentase	
	Taruna	Perwira	Taruna	Perwira
Tidak Pernah	7	2	27%	10%
Pernah	3	4	11%	20%
Kadang Kadang	9	11	35%	55%
Selalu	7	3	27%	15%
Jumlah	26	20	100%	100%

Sumber Data: Olahan Hasil Kuesioner Tahun 2013

Dari pengamatan pada tabel 4, data menunjukkan bahwa tingkat presentase oleh responden taruna dan perwira mengenai Bimbingan Nakhoda dalam penyelesaian CRB yaitu ; Taruna mengatakan Tidak pernah sebesar 27%, Pernah 11%, Kadang-kadang 35% dan selalu 27%. Adapun jawaban Perwira ; Tidak pernah sebesar 10%, Pernah 20%, Kadang-kadang 55% dan selalu 15%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase tertinggi tanggapan Perwira dan Taruna adalah Kadang-kadang.

Tabel 5 ; Monitoring dan Masukan Perbaikan dari Nakhoda tiap bulan

Jawaban	Jumlah Responden		Prosentase	
	Taruna	Perwira	Taruna	Perwira
Tidak Pernah	5	1	20%	5%
Pernah	5	6	20%	32%
Kadang Kadang	8	9	32%	47%
Selalu	7	3	28%	16%
Jumlah	25	19	100%	100%

Sumber Data: Olahan Hasil Kuesioner Tahun 2013

Dari pengamatan pada tabel 5, data menunjukkan bahwa tingkat presentase oleh responden taruna dan perwira mengenai Monitoring dan Masukan Perbaikan dari Nakhoda tiap bulan yaitu ; Taruna mengatakan Tidak pernah sebesar 20%, Pernah 20%, Kadang-kadang 32% dan selalu 28%. Adapun jawaban Perwira ; Tidak pernah sebesar 5%, Pernah 32%, Kadang-kadang 47% dan selalu 16%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase tertinggi tanggapan Perwira dan Taruna adalah Kadang-kadang.

TRB dibawah pengawasan seorang supervisor (perwira yang bertanggung jawab) untuk mereview pelaksanaan praktek dan kompetensi dengan interval waktu atau setiap minggu

Tabel 6 ; Review Perwira dalam pelaksanaan praktek tiap minggu

Jawaban	Jumlah Responden		Prosentase	
	Taruna	Perwira	Taruna	Perwira
Tidak Pernah	5	0	19%	0%
Pernah	5	7	19%	37%
Kadang Kadang	10	8	39%	42%
Selalu	6	4	23%	21%
Jumlah	26	19	100%	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Kuesioner Tahun 2013

Dari pengamatan pada tabel 6, data menunjukkan bahwa tingkat presentase oleh responden taruna dan perwira mengenai Review Perwira dalam pelaksanaan praktek tiap minggu yaitu ; Taruna mengatakan Tidak pernah sebesar 19%, Pernah 19%, Kadang-kadang 39% dan selalu 23%. Adapun jawaban Perwira; Tidak pernah sebesar 0%, Pernah 37%, Kadang-kadang 42% dan selalu 21%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase tertinggi tanggapan Perwira dan Taruna adalah Kadang-kadang.

### C. Penyelesaian Cadet Record Book dan Paket Prala

Tabel 7 ; Penyelesaian Cadet Record Book dan Paket Prala

Jawaban	Jumlah Responden		Prosentase	
	Taruna	Perwira	Taruna	Perwira
Kurang (< 50%)	3	1	11%	5%
Sedang(56%-65%)	3	10	11%	53%
Cukup (66%-76%)	11	8	43%	42%
Banyak(76%-85%)	9	0	35%	0%
Jumlah	26	19	100%	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Kuesioner Tahun 2013

Dari pengamatan pada tabel 7, data menunjukkan bahwa tingkat presentase oleh responden taruna dan perwira mengenai Penyelesaian Cadet Record Book dan Paket Prala CRB yaitu ; Taruna mengatakan Kurang sebesar 11%, Sedang 11%, Cukup 43% dan Banyak 35%. Adapun jawaban Perwira ; Kurang sebesar 5%, Sedang 53%, Cukup 42% dan Banyak 0%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase tertinggi tanggapan Perwira dan Taruna adalah Cukup.

**D. Pelaksanaan Kompetensi dan Tugas di kapal (Task / Duties and Competencies Achieved)**

Tabel 8 : Pengetahuan, Pemahaman dan Keterampilan dalam Pelaksanaan Kompetensi dan Tugas di Kapal.

Jawaban	Jumlah Responden		Prosentase	
	Taruna	Perwira	Taruna	Perwira
Tidak Menguasai	0	0	0%	0%
Kurang Menguasai	4	11	15%	58%
Cukup Menguasai	21	8	81%	42%
Banyak Menguasai	1	0	4%	0%
Jumlah	26	19	100%	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Kuesioner Tahun 2013

Dari pengamatan pada tabel 8, data menunjukkan bahwa tingkat presentase oleh responden taruna dan perwira mengenai Pengetahuan, Pemahaman dan Keterampilan dalam Pelaksanaan Kompetensi dan Tugas di Kapal yaitu : Taruna mengatakan Tidak Menguasai 0%, Kurang Menguasai 15%, Cukup Menguasai 81% dan Banyak Menguasai 4%. Adapun jawaban Perwira ; Tidak Menguasai 0%, Kurang Menguasai 58%, Cukup Menguasai 42% dan Banyak Menguasai 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase tertinggi tanggapan Perwira adalah Kurang Menguasai dan Taruna adalah Cukup Menguasai.

**E. Partisipasi aktif Taruna dalam meningkatkan Keterampilan**

Tabel 9 : Partisipasi Aktif (Minat) Taruna dalam melaksanakan Praktek

Jawaban	Jumlah Responden		Prosentase	
	Taruna	Perwira	Taruna	Perwira
Tidak aktif	0	0	0%	0%
Kurang Aktif	3	3	12%	16%
Cukup Aktif	19	14	73%	74%
Sangat Aktif	4	2	15%	10%
Jumlah	26	19	100%	100%

Sumber Data: Olahan Hasil Kuesioner Tahun 2013

Dari pengamatan pada tabel 9, data menunjukkan bahwa tingkat presentase oleh responden taruna dan perwira mengenai Partisipasi Aktif (Minat) Taruna dalam melaksanakan Praktek yaitu : Taruna mengatakan Tidak Aktif 0%, Kurang Aktif 12%, Cukup Aktif 73% dan Sangat Aktif 15%. Adapun jawaban Perwira ; Tidak Aktif 0%, Kurang Aktif 16%, Cukup Aktif 74% dan Sangat Aktif 10%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase tertinggi tanggapan Perwira dan Taruna adalah Cukup Aktif.

Tabel 10 : Peningkatan keterampilan

Jawaban	Jumlah Responden		Prosentase	
	Taruna	Perwira	Taruna	Perwira
Tidak ada Peningkatan	0	0	0%	0%
Sedikit Peningkatan	5	1	19%	5%
Cukup Peningkatan	13	15	50%	79%
Banyak Peningkatan	8	3	31%	16%
Jumlah	26	19	100%	100%

Sumber Data : Olahan Hasil Kuesioner Tahun 2013

Dari pengamatan pada tabel 10, data menunjukkan bahwa tingkat presentase oleh responden taruna dan perwira mengenai Peningkatan keterampilan yaitu : Taruna mengatakan Tidak ada Peningkatan 0%, Sedikit Peningkatan 19%, Cukup Peningkatan 50% dan Banyak Peningkatan 31%. Adapun jawaban Perwira ; Tidak ada Peningkatan 0%, Sedikit Peningkatan 5%, Cukup Peningkatan 79% dan Banyak Peningkatan 16%, Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase tertinggi tanggapan Perwira dan Taruna adalah Cukup Peningkatan 79%.

#### F. Pelaksanaan Kompetensi Taruna

Tabel 11, Pelaksanaan Kompetensi taruna (responden Taruna)

No	Pertanyaan	Tidak baik	Kurang Baik	baik	Sangat baik	Total	Score
1	Pemeriksaan secara teratur Training Record Book & Paket prala Oleh Perwira	6	5	8	7	26	2.6
2	TRB dan Paket Prala disyahkan perwira setiap kegiatan Taruna selesai	1	4	7	14	26	3.3
3	Taruna mencatat setiap kegiatan Praktek	0	3	9	14	26	3.4
4	Bimbingan Nakhoda dalam penyelesaian CRB	7	3	9	7	26	2.6
5	Monitoring dan Masukan Perbaikan dari Nakhoda tiap bulan.	5	5	8	7	25	2.7
6	Review Perwira dalam pelaksanaan praktek tiap minggu	5	5	10	6	26	2.7
7	Mengerjakan Cadet Record Book dan Paket Prala di Kapal	3	3	11	9	26	3.0

8	Pengetahuan, Pemahaman dan Keterampilan dalam Pelaksanaan Kompetensi dan Tugas di Kapal	0	4	21	1	26	2.9
9	Partisipasi Aktif (Minat) Taruna dalam melaksanakan Praktek.	0	3	19	4	26	3.0
10	Peningkatan keterampilan	0	5	13	8	26	3.1
	Total	27	40	115	77	259	...
	Total Score	27	80	345	308	760	2.9
	Presentase	10.4%	15.4%	44.4%	29.7%	100%	

Pelaksanaan Pelaksanaan Kompetensi terhadap Taruna yang melaksanakan pembelajaran Praktek di Kapal dengan memperhatikan 10 indikator pada tabel 11, hasil 259 jawaban responden taruna yang telah melaksanakan praktek laut di kapal, paling dominan menjawab baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tertinggi sebesar 44.4% menjawab baik. Sedangkan 29.7% menjawab sangat baik, dan 15.4% menjawab kurang baik dan 10.4% menjawab Tidak baik. Sedang dengan memperhatikan indikator Skor dapat

$$\text{Score} = \frac{\text{Totalscore}}{\text{Total responden}} = \frac{760}{259} = 2.93 \text{ (Kategori kurang baik)}$$

Tabel 12. Pelaksanaan Kompetensi Taruna (responden Perwira)

No	Pertanyaan	Tidak baik	Kurang baik	baik	Sangat baik	Total	Score
1	Pemeriksaan secara teratur Training Record Book & Paket prala Oleh Perwira tiap mingguan	0	5	9	5	19	3.0
2	TRB dan Paket Prala disyahan perwira setiap kegiatan Taruna selesai	3	3	6	7	19	2.9
3	Taruna mencatat setiap kegiatan Praktek	3	5	8	3	19	2.6
4	Bimbingan Nakhoda dalam penyelesaian CRB	2	4	11	3	20	2.5
5	Monitoring dan Masukan Perbaikan dari Nakhoda tiap bulan.	1	6	9	3	19	2.7
6	Review Perwira dalam pelaksanaan praktek tiap minggu	0	7	8	4	19	2.8
7	Mengerjakan Cadet	1	10	8	0	19	2.3

	Record Book dan Paket Prala di Kapal						
8	Pengetahuan, Pemahaman dan Keterampilan dalam Pelaksanaan Kompetensi dan Tugas di Kapal	0	11	8	0	19	2.4
9	Partisipasi Aktif (Minat) Taruna dalam melaksanakan Praktek.	0	3	14	2	19	2.9
10	Peningkatan keterampilan	0	1	15	3	19	3.1
	Total	10	55	96	30	191	
	Total Score	20	110	288	120	538	
	Presentase	5.2%	28.7%	50.3%	15.7%	100%	

Pelaksanaan Pelaksanaan Kompetensi terhadap Taruna yang melaksanakan pembelajaran Praktek di Kapal dengan memperhatikan 10 indikator pada tabel 11, hasil 191 jawaban responden Perwira yang telah membimbing Taruna dalam melaksanakan praktek laut di kapal, rata-rata menjawab baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase yang tertinggi sebesar 50.3% menjawab baik. Sedangkan 15.7% menjawab sangat baik, dan 28.7% menjawab kurang baik dan 5.2% menjawab tidak baik. Sedang dengan memperhatikan indikator Skor dapat

$$\text{Score} = \frac{\text{Totalscore}}{\text{Total responden}} = \frac{538}{191} = 2.82 \text{ (Kategori tidak baik)}$$

## 5. Penutup

### A. Simpulan

Dari hasil pembahasan tentang pelaksanaan kompetensi Taruna yang berada dibawah naungan Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

1. Pelaksanaan Pelaksanaan Kompetensi terhadap Taruna yang melaksanakan pembelajaran Praktek di Kapal dengan memperhatikan 10 indikator menunjukan secara keseluruhan kategori Kurang Baik
2. Terdapat beberapa kategori kurang baik yang dapat merupakan faktor penyebab tercapainya pembelajaran praktek yang kurang maksimal yaitu:
  - a. Kurangnya Pemeriksaan secara teratur dan Review Training Record Book & Paket prala Oleh Perwira yang bertanggungjawab.
  - b. Kurangnya Bimbingan dan masukan perbaikan Nakhoda dalam penyelesaian CRB.

- c. Kurangnya Pengetahuan, Pemahaman dan Keterampilan dalam Pelaksanaan Kompetensi dan Tugas di Kapal.

## B. Saran

Adapun beberapa hal yang perlu disarankan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada nakhoda, dan perwira untuk lebih meningkatkan peranannya dalam melakukan monitoring, pengesyahan, pembimbingan dan pengawasan serta memberikan masukan perbaikan guna lebih memperbaiki kualitas atau mutu dan kompetensi Taruna yang melaksanakan praktek kerja laut di kapal.
2. Disarankan kepada pihak Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kompetensi dan keterampilan para Taruna yang akan melaksanakan praktek laut.
3. Disarankan pula kepada para Taruna yang melaksanak praktek kerja laut untuk lebih aktif melakukan proses pembelajaran praktek sesuai teori yang telah dipelajari dan melaksanakan aturan yang ada di kapal serta tahapan sesuai panduan pada TRB dan paket prala.

## 6. Daftar Pustaka

- IMO (1978) Standart Training Certification and Watch Keeping for Seafarer, Londong 2010
- IMO Cadet Record Book for Deck Cadet
- IMO Cadet Record Book for Engine Cadet
- Mulyasa 2002, Kurikulum berbasis kompetensi, PT. Remaja Rosdakarya Bandung 2006
- Wina Sanjaya 2008, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta Kencana 2008